

SOAL-SOAL AKHIRAT 6	KEDATANGAN KEMBALI YESUS
----------------------------	-------------------------------------

Pelbagai Ajaran Palsu Tentang Kedatangan Kembali Yesus

Bermacam-macam gagasan tentang kedatangan kembali Yesus yang sekarang ini diajarkan tidak cocok dengan ajaran Alkitab. Ini mencakup (1) Rapture (Pengangkatan orang-orang kudus), (2) Salah tafsir tentang nubuatan Yesus, (3) "Teori 70 Masehi," dan (4) Dugaan tentang anti Kristus dan Armagedon. Marilah kita merenungkan ajaran-ajaran ini dalam terang Kitab Suci.

AKANKAH TERJADI RAPTURE?

Kita sudah menyimak ajaran Alkitab tentang pelbagai peristiwa yang akan terjadi pada kedatangan Yesus yang kedua kali. Kaum premilenialis—orang-orang yang percaya bahwa kedatangan kembali Yesus akan mendahului milenium (pemerintahan Yesus di bumi selama seribu tahun)—sudah mencapai beberapa kesimpulan. Menurut mereka (1) Yesus akan secara diam-diam dan tiba-tiba muncul di langit untuk dilihat hanya oleh orang-orang benar yang hidup dan orang-orang benar yang sudah mati, yang Ia akan bangkitkan pada saat penampakan-Nya itu. (2) Ia akan "mengangkat" mereka, merenggut keduanya untuk hidup dengan Dia di sorga selama tujuh tahun. (3) Selama tujuh tahun ini, anti Kristus akan memerintah dan

menimbulkan kesengsaraan besar di bumi. (4) Selama periode ini orang-orang Yahudi akan diubah hidupnya, dan selanjutnya mereka akan mengubah kehidupan banyak orang. (5) Di akhir masa tujuh tahun itu anti Kristus akan memimpin bala tentaranya untuk memerangi orang-orang kudus dalam Perang besar Armagedon. (6) Yesus akan datang bersama dengan orang-orang kudus dan akan menghancurkan anti Kristus itu, menghakimi dan menghukum orang jahat, dan memerintah atas seluruh bumi selama seribu tahun di atas takhta Daud di Yerusalem.

Doktrin Rapture ini berkontradiksi dengan banyak ajaran jelas Alkitab:

Nas favorit yang digunakan untuk mendukung doktrin Rapture, 1 Tesalonika 4:14–17, menyatakan bahwa Yesus “pada waktu tanda diberi, yaitu pada waktu penghulu malaikat berseru dan sangkakala Allah berbunyi, maka Tuhan sendiri akan turun dari sorga.” Namun begitu, jika Yesus berencana untuk datang secara diam-diam, sudah tentu Ia tidak akan mengizinkan adanya kegemparan yang besar ini. Kedatangan-Nya memang akan terjadi tiba-tiba, namun tidak secara diam-diam.

Menurut Yohanes 6:40, tubuh orang-orang benar akan dibangkitkan pada akhir zaman. Namun peristiwa seperti itu tidak akan terjadi pada “akhir zaman” jika, seperti yang kaum Premilenialis katakan, harus terjadi tujuh tahun sebelum periode seribu tahun yang disusul oleh waktu singkat sebelum akhir zaman, seperti yang diajarkan dalam teori Rapture.

Yohanes 5:28, 29 berkata bahwa semua orang mati—orang benar dan orang jahat—akan dibangkitkan pada jam yang sama, pada waktu yang sama. Teori Rapture menempatkan kebangkitan orang benar terjadi sebelum pemerintahan seribu tahun, dan kebangkitan orang jahat terjadi setelahnya. Alkitab tidak bicara apa-apa tentang dua kebangkitan yang terpisah itu.

Dalam perumpamaan ilalang Yesus mengajarkan bahwa orang jahat dan orang benar akan dituai pada waktu yang sama, di akhir zaman. Orang jahat akan dikumpulkan dari antara bangsa-bangsa dan akan dihukum. Lalu orang benar akan bercahaya dalam kerajaan Yesus (Matius 13:24–30, 36–43).

Dalam perumpamaan pukat Yesus mengajarkan pelajaran yang sama seperti dalam perumpamaan ilalang. Ia menyatakan, “Demikianlah juga pada akhir zaman: Malaikat-malaikat akan datang memisahkan orang jahat dari orang benar” (Matius 13:47–50). Ketimbang mengajarkan orang benar akan dikumpulkan dari antara orang jahat, Yesus malahan mengajarkan bahwa orang jahat akan dipisahkan dari antara orang benar.

Dalam 2Tesalonika 1:6–10, Paulus mengajarkan kebenaran yang sama seperti yang terdapat dalam dua perumpamaan Yesus itu: bahwa orang jahat akan dihukum ketika Yesus datang kembali. Dalam ayat 8 Paulus berkata bahwa Yesus akan melakukan “pembalasan terhadap mereka yang tidak mau mengenal Allah dan tidak mentaati Injil Yesus, Tuhan kita.” Ayat 9 melanjutkan, “Mereka ini akan menjalani hukuman kebinasaan selama-lamanya,”

Paulus mengajarkan bahwa Yesus adalah yang sulung di antara banyak saudara yang akan dibangkitkan (Roma 8:29). Kebangkitan selanjutnya akan mencakup mereka yang menjadi milik-Nya ketika Ia datang lagi. Lalu tibalah kesudahannya, ketika Yesus akan menyerahkan kerajaan itu kepada Allah, menurut 1Korintus 15:22–27. Nas ini tidak memberikan waktu bagi adanya Rapture yang diikuti oleh pemerintahan seribu tahun. Ketika Yesus datang kembali, semua manusia akan diangkat dari bumi, dan itu akan menjadi akhir zaman; berarti bahwa tidak akan ada waktu kemudian di bumi.

Dalam 2Petrus 3:3–13 Petrus mengajarkan bahwa langit dan bumi akan hancur oleh panas ketika Yesus datang kembali. Nas ini tidak mengizinkan adanya waktu bagi Rapture yang diikuti oleh pemerintahan seribu tahun di bumi maupun terdapatnya bumi dimana pelbagai kejadian seperti itu akan terjadi menyusul terjadinya Rapture.

Doktrin Rapture dibangun di atas salah tafsir harfiah atas nas simbolis dalam Daniel 2 dan 9 serta pelbagai nubuatan Yesus dalam Matius 24, Markus 13, dan Lukas 21. Jelas sekali, teori apa saja yang melanggar ajaran jelas lainnya dalam Kitab Suci pastilah ajaran palsu.

KEHANCURAN YERUSALEM DAN KEDATANGAN YESUS

Sebagian besar orang menafsirkan nubuatan Yesus dalam Matius 24, Markus 13, dan Lukas 21 sebagai berlaku atas kedatangan Yesus yang kedua kali di masa depan kita. Beberapa orang, yang ajarannya akan kita bahas nanti, menerapkan hampir semua nubuatan itu kepada pelbagai peristiwa yang terjadi pada tahun 70 Masehi. Tak satu pun dari penafsiran itu benar, sebab pelbagai nubuatan Yesus dalam Injil-

Injil itu mencakup keduanya. Dalam Matius 24:3 Yesus sedang menjawab pertanyaan murid-murid-Nya tentang penghancuran bait suci, tanda kedatangan-Nya, dan akhir zaman. Lukas hanya mencatat ramalan Yesus tentang pelbagai peristiwa yang mengarah kepada dan mencakup penghancuran Yerusalem, sementara Matius dan Markus memasukkan juga kedatangan Yesus yang kedua kali.

Di awal ceramah-Nya dalam Matius 24, Yesus menggambarkan pelbagai kejadian yang mengarah kepada penghancuran Yerusalem (ay. 4–14). Ia menyatakan bahwa ketika orang-orang melihat Yerusalem dikepung oleh bala tentara, mereka harus memahaminya sebagai tanda bahwa penghancuran itu sudah dekat. Mereka harus melarikan diri dari kota itu untuk menyelamatkan diri dari kesengsaraan yang berkaitan dengan kematian kota itu (ay. 15–22; Lukas 21:20–24). Yesus lalu memberi para pengikut-Nya perumpamaan dan penjelasan tentang pelbagai peristiwa di seputar kejatuhan Yerusalem dan bangsa Israel (ay. 23–34). Setelah itu, Ia membahas tentang kedatangan-Nya yang kedua kali (ay. 36–51).

Untuk beberapa alasan, ayat 34 haruslah dimengerti menunjukkan adanya sela (kurun waktu) dalam ceramah Yesus itu:

Semua yang sudah Yesus gambarkan sebelum ayat 34, dalam bagian pertama, akan terjadi selama masa kehidupan “angkatan ini,” orang-orang yang kepada siapa Ia berbicara. Selama pelayanan-Nya Yesus secara konsisten menggunakan ungkapan “angkatan ini” untuk mengacukan angkatan yang hidup pada waktu Ia sedang bicara.¹ Pengecualian dalam kasus ini akan terlihat aneh.

¹Lihat Matius 11:16; 12:41, 42, 45; 23:36; Markus 8:12; Lukas 11:29–32, 50, 51; 17:25. (Simak khususnya Matius 23:36.)

Dalam bagian pertama, Ia bicara tentang “masa itu” (ay. 19, 22, 29); namun mengenai bagian kedua, setelah ayat 34, Ia bicara tentang “hari dan saat itu” (ay. 36). Yesus secara konsisten menggunakan ungkapan “hari dan saat itu” untuk mengacukan kedatangan-Nya bagi penghakiman terakhir.²

Dalam bagian pertama Yesus menggambarkan pelbagai peristiwa yang akan mengawali kejatuhan Yerusalem (ay. 5–14) dan tanda yang akan menunjukkan bahwa kehancuran itu sudah dekat (ay. 15; bandingkan dengan Lukas 21:20–24). “Hari dan saat itu” pada bagian kedua—ketika Ia akan datang kembali (ay. 36)—tidak akan diawali dengan tanda atau peringatan, tetapi akan datang seperti air bah Nuh dan seperti datangnya pencuri (ay. 36–43).

Dalam bagian pertama, Yesus menyatakan bahwa orang-orang yang mengenali dan memahami tanda itu haruslah melarikan diri (ay. 16). Oleh sebab tanda dan peringatan ini, umat Kristen melarikan diri dari Yerusalem dan Yudea pada tahun 70 m. menuju Pella dengan menyeberangi Sungai Yordan untuk mencari selamat.³ Pelbagai peristiwa yang digambarkan dalam bagian kedua ini akan terjadi dengan sangat tak teduga sehingga tak seorang pun akan memahami apa yang sedang terjadi sampai hal itu terjadi (ay. 39). Tak seorang pun dapat melarikan diri, sebab tidak ada tanda yang akan diberikan. Oleh sebab itu, kita harus siap sedia di sepanjang waktu (ay. 37–51).

Orang-orang yang mengacukan kedatangan Yesus yang kedua kali dengan menggunakan pelbagai peristiwa yang Yesus gambarkan

²Lihat Matius 7:22; 1Korintus 1:8; 5:5; 2Korintus 1:14; Filipi 1:6, 10; 2:16; 1Tesalonika 5:2; 2Tesalonika 2:2; 2Timotius 1:18; 4:8; 2Petrus 3:10.

³Eusebius, *Church History*, III.5.

sebagai awal kehancuran Yerusalem adalah salah menerapkan ajaran Yesus (ay. 4–34). Pelbagai peristiwa itu tidak dapat dijadikan tanda bagi kedatangan-Nya yang kedua kali; sebaliknya, hal itu merupakan gambaran pelbagai peristiwa yang mengarah kepada kejatuhan Yerusalem dan Israel.

Beberapa orang keberatan atas penafsiran ini oleh karena Matius 24:29–31. Mereka gagal menyadari bahwa pelbagai pernyataan dalam ayat-ayat ini harus jangan diartikan secara harfiah, tetapi secara simbolis, sebab pernyataan-pernyataan itu dibungkus dalam bahasa kiasan yang para nabi Perjanjian Lama gunakan untuk menggambarkan kejatuhan bangsa-bangsa.⁴ Bahkan “kedatangan” Yesus dalam kejatuhan Yerusalem dalam Matius 24:30 harus jangan dianggap sebagai kedatangan-Nya yang kedua kali, melainkan sebagai kedatangan-Nya yang membawa hukuman bagi bangsa Israel. Ketika mereka melihat “semuanya ini” (Matius 24:33), mereka akan sadar bahwa Ia sudah dekat, siap untuk menghancurkan Yerusalem. Mereka akan tahu kapan untuk melarikan diri ke pegunungan, seperti yang umat Kristen mula-mula pernah lakukan. Oleh karena nubuatan ini, mereka tahu ketika mereka melihat tanda-tanda itu bahwa Yesus akan segera mengadakan pembalasan kepada Yerusalem. Namun begitu, pada “hari dan saat itu,” pada hari kedatangan-Nya yang kedua kali, tidak akan ada tanda, peringatan, atau kesempatan untuk melarikan diri.

TEORI 70 MASEHI

⁴Lihat Yesaya 13:9, 10; 34:5–10; Yehezkiel 32:7, 8; Yoel 2:10.

Ada beberapa orang yang akan menerapkan semua Matius 24 dan nas-nas lainnya hanya kepada penghancuran Yerusalem pada tahun 70 Masehi. Mereka percaya bahwa Yesus sudah kembali lagi pada waktu itu, membangkitkan semua orang mati, dan menghakimi mereka. Semenjak itu, mereka percaya, semua manusia dihakimi pada saat kematian dan langsung dikirim ke sorga atau neraka.

Informasi yang baru saja diberikan di atas menunjukkan bahwa teori ini adalah palsu. Juga, "hari dan saat itu" dan pelbagai peristiwa di seputarnya tidak dapat diharmoniskan dengan pandangan yang ngawur ini.

Yesus menyatakan bahwa mereka yang percaya kepada Dia akan dibangkitkan pada "akhir zaman" (Yohanes 6:39, 40). Perkataan yang Yesus ucapkan akan menjadi dasar penghakiman pada "akhir zaman" (Yohanes 12:48). Penghancuran Yerusalem tidak dapat menjadi "akhir zaman" sebab hari-hari sudah berlalu sekian lama setelah penghancuran itu terjadi. "Akhir zaman" yang Yesus acukan pastilah akhir zaman sejarah bumi, hari dimana bumi ini akan dihancurkan. Tanpa rotasi bumi pada sumbunya, tidak akan ada hari-hari lagi. "Akhir zaman" itu akan menjadi hari ketika orang mati akan dibangkitkan dan dihakimi, dan ketika bumi akan dihancurkan. Tahun 70 Masehi bukanlah hari itu. Pelbagai peristiwa "akhir zaman" (2Petrus 3:3) yang akan mengawali kedatangan Yesus dan penghancuran langit dan bumi akan mengarah kepada "hari kiamat."

ANTIKRISTUS DAN ARMAGEDON

Karena beberapa kelompok keagamaan sangat menekankan antikristus dan Perang Armagedon, maka kita harus menyinggung dua topik terkenal ini.

Yohanes menulis tentang “antikristus” tetapi menyatakan bahwa kini “banyak” antikristus yang akan bangkit (1Yohanes 2:18; 2Yohanes 7), menyangkal bahwa Yesus adalah Kristus dari Allah (1Yohanes 2:22; 4:3) dan menyangkal bahwa Ia sudah datang dalam daging (2Yohanes 7). Semua ini digambarkan dalam Kitab Suci tidak sebagai pemimpin militer dari bala tentara dunia yang akan memerangi Yesus maupun sebagai “manusia durhaka” dalam 2Tesalonika 2:3. Sebaliknya, para antikristus ini semuanya digambarkan sebagai para penipu yang terlihat saleh (2Tesalonika 2:10; 2Yohanes 7).

Armagedon (Wahyu 16:14–16), kemungkinan besar berarti Gunung Megiddo, tempat dimana terjadi banyak pertempuran yang penting dan menentukan, dikatakan oleh mereka yang menganut pandangan ini sebagai dimana antikristus akan menghimpun semua orang jahat untuk bertempur melawan Yesus sebelum Ia memulai pemerintahan seribu tahun-Nya di bumi. Wahyu 16:14–16 menyatakan bahwa yang akan menghimpun bala tentara untuk bertempur adalah roh-roh setan, bukan antikristus. Pertempuran yang dibahas ini adalah pertempuran simbolis antara kebenaran dan kejahatan, bukan pertempuran lahiriah.

Para antikristus adalah para penipu yang terlihat saleh; jika mereka ini (secara kelompok atau perorangan) dikaitkan dengan Armagedon, maka mereka harus dianggap sebagai terlibat dalam pertempuran rohani melawan kebenaran—pertempuran yang dilakukan sepanjang

waktu, bukan pertempuran yang terjadi satu kali saja. Karena Alkitab tidak membuat kaitan antara kedua pertempuran yang disebut di atas, maka mengaitkan mereka adalah suatu spekulasi belaka.

KESIMPULAN

Hanyalah Kitab suci yang memberi informasi yang sekarang kita miliki tentang kedatangan Kristus yang kedua kali. Kita harus dipimpin oleh Kitab Suci dalam pemahaman kita mengenai kedatangan-Nya kembali, bukan oleh spekulasi manusia.